

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi suatu organisasi atas hasil dari proses akuntansi untuk mengkomunikasikan kepada para pemakai (user) baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sesuai dengan konsep dalam penyusunan laporan keuangan maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif itu terdiri dari relevan (*relevance*), dapat dipahami, keandalan (*reliability*) dan dapat dibandingkan (*comparability*). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan agar kebutuhan pemakai (*user*) dalam proses pengambilan keputusan dapat terpenuhi. Informasi harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya. Informasi yang disajikan akan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam satu industri (perbandingan horizontal) atau membandingkan perusahaan yang sama untuk periode yang berbeda (perbandingan vertikal). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai.

Perusahaan yang telah *go public* sesungguhnya menginginkan gambaran kondisi perusahaan dalam keadaan terbaik. Perusahaan industri manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan suatu medium proses untuk mengubah bahan menjadi barang jadi untuk dijual. Industri manufaktur yang terdapat di Indonesia merupakan industri yang didominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub sektor

industri diantaranya sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan. Berbagai persaingan dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengoperasikan kinerjanya. Persaingan beberapa perusahaan tersebut dapat berbentuk positif maupun negatif. Sisi negatif persaingan dapat berupa kecurangan-kecurangan dalam menjalankan perusahaan, seperti kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Kecurangan dapat terjadi dimana-mana, tidak terkecuali pada pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Kecurangan cenderung akan dilakukan seseorang apabila dilatarbelakangi oleh berbagai hal yang bisa memperlancar tujuannya dan memberikan keuntungan baginya. Salah satu kecurangan yang terjadi yaitu kecurangan dalam laporan keuangan. Adanya kecurangan dalam laporan keuangan tersebut menyebabkan informasi menjadi tidak valid dan tidak sesuai dengan mekanisme pelaporan keuangan dimana suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji yang material dan memberikan keyakinan atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan (Koroy, 2008). Kecurangan dapat berupa manipulasi, pemalsuan, pengubahan data terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan (Priantara, 2013).

Kecurangan pada laporan keuangan dapat merugikan sekaligus menguntungkan bagi pelaku bisnis. Keuntungan bagi pelaku bisnis yaitu dapat melebih-lebihkan hasil usaha sehingga dapat terlihat baik dimata publik serta memperkaya diri dan disisi lain dapat merugikan publik yang sangat menggantungkan pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan. Seharusnya pelaku bisnis menyadari pentingnya laporan keuangan yang bersih dan bebas dari kecurangan.

Salah satu contoh kasus kecurangan laporan keuangan yaitu kasus yang terjadi pada Toshiba Corporation. Sejarah berdirinya perusahaan Toshiba dapat ditelusuri pada tahun 1875 saat berdirinya pabrik pertama di kota Tokyo. Pabrik ini didirikan untuk memenuhi permintaan dari pemerintah Jepang yang saat itu sedang membawa Jepang masuk ke era modernisasi. Selama perjalanan sejarahnya

termasuk melalui Perang Dunia ke-2 dan beberapa kali krisis ekonomi di Jepang, Toshiba secara pasti meningkat di dalam penjualannya dan mengembangkan produk-produk yang inovatif hingga dikenal di seluruh dunia. Sebagai salah satu merek ternama di Jepang, Toshiba telah menerima berbagai penghargaan karena menjadi pionir dalam menemukan radar, oven microwavge, sistem MRI, laptop, dan DVD. Pada tahun 2015, Toshiba telah mengoperasikan seluruh bisnisnya dalam skala global di berbagai industri, termasuk semikonduktor, elektronik, infrastruktur, peralatan rumah tangga dan alat-alat kesehatan. Penjualannya mencapai lebih dari 63 milyar dolar Amerika dan telah mempekerjakan lebih dari 200.000 karyawan di seluruh dunia. Kualitas seluruh produk maupun jasa yang ditawarkan oleh Toshiba menempatkan perusahaan tersebut dalam 10 perusahaan terbesar di Jepang.

Pada bulan Mei 2015, Toshiba mengejutkan seluruh dunia saat menyatakan bahwa perusahaannya tengah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Pengumuman tersebut sangat tidak disangka karena Toshiba telah menjadi lambang perusahaan Jepang yang sangat kuat. Setelah diinvestigasi secara menyeluruh, diketahuilah bahwa Toshiba telah kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008 di mana pada saat tengah terjadi krisis global. Krisis tersebut juga melanda usaha Toshiba hingga akhirnya Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui *accounting fraud* senilai 1.22 milyar dolar Amerika. Tindakan ini dilakukan dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realita.

Pada tanggal 21 Juli 2015, CEO Hisao Tanaka mengumumkan pengunduran dirinya terkait skandal akunting yang ia sebut sebagai peristiwa yang paling merusak merek Toshiba sepanjang 140 tahun sejarah berdirinya Toshiba. Delapan pimpinan lain juga ikut mengundurkan diri, termasuk dua CEO sebelumnya. Nama Toshiba kemudian dikeluarkan dari indeks saham dan mengalami penurunan penjualan yang signifikan. Pada akhir tahun 2015, Toshiba telah merugi sebesar 8 milyar dolar Amerika. Terbongkarnya kasus ini diawali saat audit pihak ketiga melakukan investigasi internal terhadap keuangan perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa manajemen perusahaan menetapkan target laba

yang tidak realistis sehingga saat target tersebut tidak tercapai, pemimpin divisi terpaksa harus berbohong dengan memanipulasi data laporan keuangan.

Toshiba memiliki budaya perusahaan yang menuntut kepatuhan terhadap atasan, dan hal ini merupakan faktor penting yang menghasilkan praktek manipulasi laporan keuangan. Selain itu hasil investigasi juga menunjukkan masalah internal sehingga Toshiba gagal untuk mencegah tanda-tanda yang merugikan perusahaan. Meskipun pimpinan manajemen Toshiba telah berupaya keras untuk memulihkan kondisi perusahaannya, namun hingga awal 2017 Toshiba masih dalam proses bangkit dari dampak buruk skandal di tahun 2015.

Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* bisa menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Di samping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan mendapat penalti dari pihak ketiga bisa terjadi. Perusahaan yang menggunakan *leverage* memiliki tujuan agar keuntungan yang didapatkan lebih besar dari biaya tetap (beban tetap). Dilihat dari tujuan perusahaan menggunakan *Leverage* maka memiliki kemungkinan bagi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Selain itu, perusahaan sangat memperhatikan besarnya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas semakin baik keadaan perusahaan dan ini dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah dihubungkan dengan kesalahan yang lebih sering dalam laporan keuangan.

Dilihat dari segi ukuran perusahaan, ukuran perusahaan menunjukkan kompleksitas dalam berbagai macam hal yang harus dihadapi oleh manajemen, misalnya ketika skala usaha perusahaan semakin besar maka kompleksitas usaha, tekanan, kepentingan, masalah, tantangan dan sebagainya akan menjadi semakin besar juga, begitupun sebaliknya. Akibatnya tekanan ini menjadikan pihak

manajemen harus melakukan berbagai macam cara agar mampu memenuhi keinginan dari para pemilik perusahaan walaupun harus dengan cara yang curang. *Fraud* tidak pandang bulu, *fraud* bukan hanya terjadi di perusahaan yang berukuran kecil, negara terbelakang, dan negara berkembang atau terjadi di pemerintahan (anggaran negara) melainkan terjadi juga di negara maju dan korporasi ternama.

Salah satu penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan adalah yang dilakukan Gagola (2011), yang mengemukakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian Persons (1995), menyimpulkan bahwa *financial leverage* berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian dari Gagola (2011) juga berbeda hasilnya dengan Listyawati (2016), yang menyimpulkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian Ansar (2011), yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sama seperti Ansar (2011), hasil penelitian Fimanaya mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Listyawati (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian Handoko (2017), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian Prasetyo (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini adalah replikasi dari Listyawati (2016) mengenai analisis faktor yang mempengaruhi *Financial Statement Fraud*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan menambahkan satu variabel independen lain, yaitu ukuran perusahaan. Selain ini penelitian sebelumnya menggunakan tahun penelitian 2009-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2016-2017. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan laporan Keuangan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
- b. Apakah Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk membuktikan pengaruh *Levarage* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
- b. Untuk membuktikan pengaruh Profitabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
- c. Untuk membuktikan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

#### 1) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terkait dengan Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

#### 2) Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan peneliti lebih lanjut, menambah

pengetahuan peneliti terkait dengan apa saja faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

3) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang.

**b. Manfaat Praktis**

1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat dalam berinvestasi.

2) Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan kreditor dalam memberikan pinjaman.

